

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja

Atiaturrahmaniah¹, Musabihatul Kudsiah², Eni Maria Ulfa³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi¹²³

rahmaniafahmi80@gail.com¹, musabihatul@gmail.com², enimariaulfa3@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika pada yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar khususnya pada materi pecahan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 7 siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 7 siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pecahan. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu, kesulitan dalam memahami konsep pecahan, kesulitan dalam menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal meliputi sikap siswa terhadap pelajaran matematika mempengaruhi proses belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta sarana dan prasarana di sekolah. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran matematika dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkrit.

Kata Kunci: Kesulitan belajar pecahan

PENDAHULUAN

Matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengomunikasikan ide mengenai elemen, dan kuantitas Lerner (Abdurrahman, 2012: 202).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir rasional, analitis, logis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2006) yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.

Pembelajaran matematika di dalam bangku sekolah dasar tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi

hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika. Pembelajaran pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga dilakukan di kelas IV, yakni mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika.

Faktor lainnya terlihat dari bagaimana sikap dan penampilan guru matematika kepada siswa-siswanya, terkadang beberapa guru juga kurang menyampaikan materinya dengan baik dan sehingga tidak dapat dipahami oleh siswa.

Kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya Dalyono (Rofiqi & Rosyid 2020: 2). Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dan kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar. Dengan kata lain kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Menurut Lerner (Abdurrahman, 2012: 210) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu: 1) gangguan hubungan keruangan; 2) abnormalitas persepsi visual; 3) asosiasi visual-motor; 4) perseverasi; 5) kesulitan mengenal dan memahami symbol; 6) gangguan penghayatan tubuh; 7) kesulitan dalam bahasa dan membaca; 7) skor PIQ jauh lebih rendah daripada skor VIQ.

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah, secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar Nini subini (Rofiqi & Zaiful Rosyid, 2020:15) faktor internal muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak, meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Dan aspek fisiologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal

yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan nonsosial.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar pecahan, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita (Runtukahu dan Kandou (Syafiudin et al., 2014). Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika tersebut di temukan juga di SDN Sukaraja kelas IV, bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika yaitu, kesulitan memahami konsep-konsep pada bilangan pecahan, kesulitan saat mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai, selain itu siswa juga sering melakukan kesalahan saat menghitung. Sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang tergolong masih rendah. Siswa kurang aktif saat diberi soal matematika dan hanya beberapa siswa yang berani maju kedepan kelas. Selain dari faktor siswa yang menjadi penyebab kesulitan tersebut juga disebabkan Guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu metode yang kurang bervariasi menyebabkan anak bosan dan jenuh belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD Sukaraja, terlihat bahwa nilai rata-rata matematika siswa rendah. Guru menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tingkat ketercapaian KKMnya rendah terlihat dari hasil nilai semester 1 siswa. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Biasanya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita. Siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika. Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Permasalahan pembelajaran

matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Dian rizki Utari et al., 2019) tentang Analisis Kesulitan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan soal cerita menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung, kesulitan dalam aspek konsep, dan kesulitan dalam aspek pemecahan masalah. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan sosial dan faktor pendukung.

Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung Pecahan tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar. Sehingga dapat disusun sebuah rumusan masalah berupa: kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan, apa faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Negeri Sukaraja.

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan, mengetahui factor penyebab siswa kesulitan belajar dalam matematika materi pecahan, serta mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi pecahan kelas IV SD Negeri Sukaraja.

Sebagai calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa dikelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih mejadi momok bagi siswa. Peneliti tertarik untuk

mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya dikelas IV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan pembaca dapat mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini.

Metode deskriptif merupakan cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan (Ibrahim, 2018: 59). Penelitian ini dilaksanakan di SD Sukaraja. Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa kelas IV SD Sukaraja, selanjutnya melakukan observasi kepada siswa. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

Menurut Moleong (Ibrahim, 2018: 120) ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian yakni; kepercayaan (*credibility*), keterlatihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*, dan kepastian (*confirmability*). Maka dari itu peneliti akan menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*), dikarenakan berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Menurut Bogdan (Sugiyono, 2018: 130) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Sukaraja, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika, materi yang paling dianggap sulit oleh siswa yaitu materi pecahan. Serta faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

Jenis kesulitan belajar matematika materi pecahan

Adapun jenis kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu:

Kesulitan dalam memahami konsep

Konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara guru, ditemukan bahwa siswa belum memahami konsep dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan dimana siswa yang masih sulit membedakan antara penyebut dan pembilang, dan belum memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari satuan yang utuh. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep perbandingan pecahan. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal tentang perbandingan ketika penyebutnya berbeda. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan diduga karena guru menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan.

Kesulitan dalam berhitung

Hasil observasi dan wawancara guru, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan dalam operasi hitung. Kesulitan siswa dalam operasi hitung dapat dilihat pada saat mengerjakan soal membandingkan pecahan siswa mengerti bahwa perlu disamakan dahulu penyebutnya tetapi dalam perhitungan yang dilakukan siswa masih salah karena siswa kesulitan mencari KPK dari penyebut yang disamakan. Hal tersebut terjadi karena siswa belum menguasai kemampuan berhitung dasar, siswa juga tidak teliti ketika menghitung serta kurangnya pemahaman siswa pada konsep pecahan.

Kesulitan dalam memecahkan masalah

Hasil observasi dan wawancara guru, diketahui bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan pada soal cerita, dimana siswa kurang memahami maksud soal dengan baik. Siswa yang sulit dalam memahami maksud dari matematika akan sulit untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan

materi. Dalam mengerjakan soal cerita sering ditemui siswa yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika

Faktor internal

Sikap siswa terhadap pelajaran mempengaruhi proses belajar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika, sehingga siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan bertindak gaduh dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran matematika. Sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias, mengganggu teman yang lain, berbicara dengan teman sebangkunya dan juga menggambar.

Motivasi belajar siswa rendah

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan membuat siswa tidak bersemangat belajar dan malas memperhatikan pelajaran matematika yang disampaikan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa yang memiliki motivasi rendah mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Kesehatan tubuh

Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil wawancara siswa diketahui bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan masalah kesehatan. Namun ada beberapa siswa yang merasa pusing saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Faktor eksternal

Lingkungan keluarga

Dari hasil wawancara, diketahui siswa yang terindikasi berkesulitan belajar matematika tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan siswa berkesulitan belajar sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Suasana di rumah turut mempengaruhi proses belajar siswa, dengan kondisi rumah yang ramai dan gaduh anak akan kesulitan berkonsentrasi dalam

belajar. Suasana rumah yang tenang dan nyaman diperlukan siswa agar dapat belajar dengan baik. Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar siswa berani mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam belajar dan supaya orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara terus menerus membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif saat pembelajaran matematika.

Penggunaan media pembelajaran

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran tersedia disekolah tapi terbatas. Guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika, namun saat menjelaskan materi pecahan guru tidak menggunakan media untuk menyampaikan materi tetapi mengaitkan dengan benda yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dari pada membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dibuat konkrit karena tingkat perkembangan siswa sekolah dasar yang masih memerlukan benda nyata untuk memahami konsep pembelajaran matematika.

Sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas dapat dikatakan baik dan dirasa nyaman pada saat siswa belajar. Tetapi sarana penunjang pembelajaran matematika yang masih belum lengkap. Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi tidak baik. Penyajian materi yang kurang baik menyebabkan siswa kurang maksimal menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Dengan adanya sarana penunjang pembelajaran matematika yang lengkap kegiatan belajar dikelas akan membuat guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pecahan agar lebih dipahami siswa dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa yaitu pada materi bilangan pecahan. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan yaitu siswa belum memahami konsep matematika pada bilangan pecahan, kesulitan dalam melakukan operasi hitung, dan kesulitan dalam memecahkan atau menyelesaikan soal cerita. (2) Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. (a) Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, motivasi belajar matematika yang rendah, dan kesehatan tubuh yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. (b) Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan keluarga. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi pecahan berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang menyebabkan yaitu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, berusaha mendekati siswa agar tidak takut bertanya, melakukan evaluasi selesai materi, dan mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ibrahim.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rofiqi & Zaiful Rosyid.(2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*.Malang: Literasi Nusantara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta